SJEE (Scientific Journals of Economic Education)
Volume 9 Nomor 1, April 2025: 117-124
Online ISSN: 2597-8853(Online), https://www.doi.org/10.33087/sjee

Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Muaro Jambi

Yuliana Putri Br. Simamora*[1], M. Iqbal Jamaluddin[2]
[1,2] Economic Education Program Study, FKIP, Batanghari University, Jambi
*Correspondence email: yulianaputri1101@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 3 Muaro Jambi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan lingkungan sekolah secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Muaro Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F_{hitung}yaitu 9,516 dan nilai F_{tabel} yaitu 3,10 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ (9,516 > 3,10) dengan nilai signifikan yaitu 0,04. Dengan demikian bahwa pada hipotesis 4 (empat) menerima Ha dan menolak Ho. Maka, gaya belajar auditorial cenderung memahami dan mengingat informasi lebih baik melalui pendengaran, akan tetapi karena lingkungan sekolah yang dekat dengan jalan lintas yang membuat suara bising, maka siswa akan terganggu dengan suara tersebut. Sedangkan, siswa dengan gaya belajar visual, cenderung memahami dan mengingat informasi lebih baik melalui penglihatan seperti membaca, melihat video atau gambar tetapi karena lingkungan sekolah masih berada disekitar hutan dan terdapat hewan monyet yang berkeliaran disekitar sekolah membuat siswa mungkin lebih fokus pada interaksi dengan hewan tersebut daripada materi pelajaran dan mengurangi efektifitas pembelajaran.

Kata Kunci: Gaya Belajar; Lingkungan Sekolah; Hasil Belajar.

Abstract. *This study aims to determine the effect of learning styles and school environment on the learning outcomes of class XI IPS students in Economics at SMAN 3 Muaro Jambi. The research method used in this study is a quantitative method using multiple linear regression analysis techniques. The results of the study indicate that there is a significant influence between learning styles and school environment simultaneously on the learning outcomes of class XI IPS students in economics at SMAN 3 Muaro Jambi. This is indicated by the Fcount value of 9.516 and the Ftable value of 3.10 or Fcount> F(table) (9.516> 3.10) with a significant value of 0.04. Thus, hypothesis 4 (four) accepts Ha and rejects Ho. So, auditory learning styles tend to understand and remember information better through hearing, but because the school environment is close to the highway that makes noise, students will be disturbed by the sound. Meanwhile, students with a visual learning style tend to understand and remember information better through sight, such as reading, watching videos or pictures, but because the school environment is still around the forest and there are monkeys roaming around the school, students may focus more on interacting with these animals than on the subject matter and reducing the effectiveness of learning.*

Keywords: *Learning Style, School Environment, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 disebutkan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan intelektual siswa tetapi juga kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan dan kemampuan intelektual peserta didik dapat terasah dengan pemilihan strategi belajar yang tepat. Belajar pada dasarnya untuk mengembangkan potensi siswa dan belajar tidak lepas dari kehidupan setiap individu. Sebuah proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh peserta didik baik jasmani maupun rohani, perubahan perilaku peserta didik dapat terjadi secara tepat, cepat, benar dan mudah.

Mengaktifkan peserta didik dalam sebuah kegiatan pembelajaran dapat dengan cara menghidupkan dan melatih memori ingatan siswa agar dapat aktif dan berkembang dalam suatu aktivitas pembelajaran secara optimal. Selain itu cara mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran dengan memberikan tugas atau PR dan pemecahan masalah tujuannya ialah membiasakan peserta didik sadar akan pentingnya belajar yang menjadi kebutuhan setiap individu. Guru perlu memberikan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dikarenakan setiap peserta didik memiliki tipe gaya belajar yang berbeda-beda. Menurut Suci, dkk (2020:7), gaya belajar merupakan salah satu yang dimiliki setiap individu dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diterima. Serta, gaya belajar adalah perubahan yang terjadi dalam setiap individu masing-masing dari pengalaman dan tingkah lakunya.

Gaya belajar juga cara seseorang untuk menerima berbagai informasi dari lingkungannya, serta memprosesnya dan setiap gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa di dalam pembelajaran. Peserta didik mampu menjadikan pembelajaran lebih efektif dengan gaya belajar peserta didik sendiri. Serta, tidak semua peserta didik memiliki gaya belajar yang sama, sekalipun mereka melaksanakan kegiatan belajar di sekolah. Dengan demikian, kemampuan peserta didik untuk memahami dan menyerap pelajaran yang diberikan pasti berbeda tingkatnya. Menurut Sari (2019:58), lingkungan sekolah merupakan bagian dari lingkungan pendidikan, yaitu sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran pada tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan menengah, serta lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan akademis. Ketiga lingkungan ini saling mempengaruhi tentunya untuk pencapaian tujuan pendidikan.

Lingkungan sekolah merupakan tempat siswa dalam menjalankan kegiatan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan sikap dan keterampilan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan mengikuti dan menaati peraturan dalam sistematika pendidikan yang telah ditetapkan, serta lingkungan sekolah yang kondusif, seperti lingkungan fisik, sosial maupun akademis dapat mengembangkan dan menumbuhkan motif untuk belajar dengan baik dan produktif. Maka dapat diciptakan lingkungan fisik yang sebaik mungkin, misalkan kebersihan ruangan, tata letak, fasilitas dan sebagainya. Demikian pula lingkungan sosial dan akademis, seperti kehidupan antar pribadi, kelompok, kepemimpinan, pengawasan, bimbingan, kesempatan untuk maju dan kekeluargaan.

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada kenyataannya tidak sesuai dengan patokan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah sebagai dasar keberhasilan siswa di dalam sebuah proses pembelajaran. Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMA Negeri 3 Muaro Jambi, khususnya di kelas XI IPS yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswa 112 orang. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai ulangan di bawah kriteria ketuntasan minimal siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Muaro Jambi, yakni, 39,29 % siswa yang belum mencapai KKM, dan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebesar 35,71%. Hal ini dapat diketahui bahwa masih rendahnya kualitas belajar siswa dalam mencapai hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi karena dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu lingkungan sekolah dan gaya belajar siswa.

Lebih lanjut, SMA Negeri 3 Muaro Jambi terletak di jalan lintas yang menyebabkan jarak jalan lintas terhadap lingkungan sekolah yaitu hanya 20 meter, akibat dari jarak sekolah yang sangat dekat mengakibatkan kebisingan yang ditimbulkan dari mobil lalu lalang dengan jarak waktu yang sangat dekat setiap 5 (lima) menit sekali, hal ini dapat mempengaruhi siswa dalam lingkungan sekolah terutama dalam bentuk efek psikologis dimana kebisingan dapat mengganggu ketenangan dalam beraktifitas, mengganggu konsentrasi dan juga mengganggu proses belajar, sehingga dampak kebisingan di lingkungan sekolah dapat menurunkan produktifitas siswa dalam belajar. Dengan demikian, gaya belajar dan lingkungan sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah proses belajar.

Menurut Pangesti (2018:277), gaya belajar sebagai cara seseorang mempersepsikan dan memproses informasi dalam situasi belajar. Preferensi gaya belajar merupakan salah satu aspek gaya belajar, dan mengacu pada pilihan satu situasi belajar atau kondisi di atas preferensi yang lain. Menurut Mudlofir & Rusydiyah (2019:35), gaya belajar merupakan aspek psikologis yang berdampak terhadap penguasaan kemampuan atau kompetensi. Cara mempersepsikan sesuatu hal, motivasi, kepercayaan diri, tipe belajar (verbal, visual, kombinasi, dan sebagainya). Sedangkan, menurut Setiana (2020:51), gaya belajar merupakan cara siswa menerima, menangkap dan mengolah informasi dalam proses belajar.

Menurut Irawati, dkk (2021:45), gaya belajar merupakan bagaimana cara untuk seseorang agar mudah, nyaman pada saat belajar, baik dari sisi waktu maupun secara indra. Gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, serta gaya belajar kinestik merupakan jenis gaya belajar yang telah dikenal luas dalam dunia pendidikan. Maka, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan cara yang tepat bagi seorang individu untuk menyerap informasi yang diterimanya. Karena gaya belajar setiap individu berbeda-beda, individu memiliki gaya belajar sendiri yang mereka yakini sebagai gaya belajar yang terbaik untuk memproses informasi yang diterima.

Ketika memasuki usia sekolah maka lingkungan sekolah menjadi tempat bagi seorang individu untuk belajar**.** Menurut Nurfirdaus & Atang (2021:897), lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. Dari itu melalui program-program sekolah diharapkan dapat menjadikan anak didik yang berperilaku unggul. Menurut Hasbullah (2018:36), lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan utama yang kedua. Sementara, menurut Djamarah (2020:176), lingkungan sekolah merupakan secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi karakter sifat seseorang.

Menurut Azizah, dkk (2018:67), lingkungan sekolah merupakan segala alat, sarana dan prasarana, serta kegiatan pembelajaran yang digunakan siswa dalam proses pendidikan dalam suatu wilayah dan kondisi tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah itu merupakan lingkungan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal yang didalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu yang dalam proses pembelajaran dapat disebut sebagai hasil belajar.

Hasil belajar tidak hanya berupa perubahan mengenai pengetahuan tetapi bisa berupa perubahan dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri pribadi individu yang telah melakukan sebuah proses belajar. Menurut Hutauruk dan Rinci (2018:123), hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Irawati, dkk (2021:47), hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari sebuah materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu dan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar.

Menurut Rahman (2021:290), hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa.

Menurut Wassahua (2018:183), hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran yang di dapat melalui pengalaman belajarnya yang diukur melalui alat evaluasi. Sedangkan, menurut Setiawan, dkk (2022:94), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan sebuah proses perubahan dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang berkualitas dalam tingkah laku seperti kecakapan, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kemampuan yang lain. Maka, pengertian hasil belajar adalah perubahan dari kemampuan dalam segi kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil kegiatan atau proses belajar mengajar.

Setiap sekolah pasti menginginkan adanya suatu peningkatan hasil belajar pada semua peserta didik, melalui gaya belajar dan lingkungan sekolah tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang akan dicapai. Karena dengan adanya gaya belajar dan lingkungan sekolah akan terjadi proses belajar yang kondusif dan efektif terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, gaya belajar dan lingkungan sekolah sangat penting karena berkaitan erat dengan peningkatan hasil belajar tiap peserta didik.

METODE

Penelitian yang akan dilaksanakan yaitu dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Djaali (2020:111), analisis data kuantitatif dengan menggunakan teknik statistika merupakan salah satu tahap, yang sangat menentukan dalam suatu kegiatan penelitian. Namun demikian, perlu disadari bahwa di samping ketepatan teknik statistika yang digunakan dan kecermatan perhitungan yang dilakukan, mulai dari koding dan tabulasi data sampai kepada analisis data, tingkat presisi suatu hasil penelitian juga tergantung dari validitas data kuantitatif atau angka-angka yang di analisis. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas, selain uji validitas serta reliabilitas untuk mengetahui keabsahan data penelitian yang didapatkan. Sementara, uji regresi berganda digunakan yang mana untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai uji hipotesis. Menurut Djaali (2020:130), analisis regresi digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diinformasikan dalam bentuk persamaan, sebagai berikut:

$$Y = a + b_{1X_1} + b_2 X_2 + E$$

Keterangan:

Y : Hasil Belajar.
α : Koefisien Konstanta.
$\beta_1 \beta_2$: Koefisien Regresi.
X_1 : : Gaya Belajar.
X_2 : Lingkungan Sekolah.
ε : *Error.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji normalitas merupakan salah satu uji persyaratan penting yang harus terpenuhi dalam analisis regresi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau sekitar nilai rata-rata normal. Uji ini termasuk uji prasyarat dimana hasil yang didapat yakni pada signifikan harus lebih besar dari 0,05. Adapun hasil dari uji normalitas pada variabel gaya belajar dan lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		88	88	88
Normal Parameters[a]	Mean	54.2386	1.0717E2	53.9205
	Std. Deviation	1.10162E1	1.91499E1	2.08642E1
Most Extreme Differences	Absolute	.099	.116	.078
	Positive	.076	.060	.078
	Negative	-.099	-.116	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.929	1.084	.728
Asymp. Sig. (2-tailed)		.354	.191	.664

Sumber: Data Diolah, tahun 2024.

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa nilai signifikan variabel gaya belajar (X1) yaitu 0,354 dan variabel lingkungan sekolah (X2) yaitu 0,191, sedangkan variabel hasil belajar (Y) yaitu 0,664. Dimana, pada ketiga skor tersebut lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05 dan bernilai positif. Sementara, perlakuan uji homogenitas ini dilakukan dengan cara melihat apakah data yang diperoleh dari sampel yang homogen. Uji ini untuk mengetahui apakah sumber dari penelitian berasal dari tempat yang sama. Adapun hasil uji homogenitas pada variabel gaya belajar (X1) lingkungan sekolah (X2),dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
GB	2.081	21	55	.016
LS	2.215	21	55	.010

Sumber: Data Diolah, tahun 2024.

Diketahui bahwa variabel gaya belajar (X1) memperoleh nilai sig. yaitu 0,016 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau dengan maksud 0,162 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa data variabel gaya belajar (X1) dengan variabel hasil belajar (Y) yaitu homogen. Sedangkan, pada variabel lingkungan sekolah (X2) mendapatkan nilai sig. 0,010 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau dengan maksud 0,010 > 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah (X2) terhadap hasil belajar (Y) yaitu homogen. Lebih lanjut, untuk menguji hipotesis hubungan dengan korelasi antara variabel gaya belajar (X1) dan variabel lingkungan sekolah (X2) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 3 Muaro Jambi akan di uji dengan menggunakan alat statistik koefisisen korelasi. Dari struktur linear berganda akan dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat signifikan dan nilai koefisien dari masing masing variabel independent terhadap variabel dependen dengan bantuan *software* menggunakan program SPSS Versi 16 dalam melakukan pengoplahan data dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	43.541	14.409		3.022	.003		
	X1	.615	.610	.565	1.318	.006	.737	1.009
	X2	.125	1.061	.541	3.966	.037	.737	1.009

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah, tahun 2024.

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui dari nilai analisis konstan dari perhitungan regresi berganda yaitu 43,541. Artinya, apabila penggunaan variabel gaya belajar (X1) dan lingkungan sekolah (X2) sama dengan nol atau tidak ada perubahan maka hasil belajar (Y) yaitu 43,541. Sedangkan, untuk koefisien regresi variabel gaya belajar searah atau positif yaitu 0,615. Artinya, yaitu gaya belajar meningkat maka hasil belajar juga meningkat yaitu sebesar 0,615. Dan untuk koefisien regresi variabel lingkungan sekolah searah atau positif yaitu 0,125. Artinya ialah jika lingkungan sekolah meningkat maka hasil belajar juga meningkat sebesar 0,125.

Pembahasan

Setelah melakukan pengelolaan data dan analisis statistik pada tahap pembahasan data dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan beberapa hasil penelitian berdasarkan rumusan-rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. **Gambaran Gaya Belajar, Lingkungan Sekolah dan Hasil Belajar siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Muaro Jambi.**

   Berdasarkan dari hasil pengolahan data variabel gaya belajar (X1) melalui analisis sederhana yang menggunakan tiga indikator yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestik. Dari ketiga indikator tersebut diperoleh nilai tertinggi pada indikator visual yaitu 77,26 dengan kategori baik, sedangkan nilai terendah diperoleh dari indikator gaya belajar kinestik yaitu 75,77 dengan kategori baik. Maka, hal ini dapat dijelaskan gaya belajar yaitu cara tersendiri yang diterapkan oleh siswa pada kegiatan pembelajaran demi mencapai tujuan dari pembelajaran. Dengan gaya belajar yang dimilki siswa akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh.

Pada variabel lingkungan sekolah (X2) dapat diketahui dari 6 (enam) indikator diperoleh bahwa indikator yang memiliki nilai tertinggi yaitu keamanan di lingkungan sekolah sangat terjamin yaitu dengan nilai 78 dengan kategori baik. Sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator ketenangan di sekitar sekolah dengan nilai 77,08 dengan kategori baik. Maka, hal ini dapat dijelaskan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa sehingga dapat belajar dengan baik.

Pada variabel hasil belajar (Y) siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Muaro Jambi yang diperoleh dari hasil ujian akhir semester tanpa ada penambahan nilai dimana dari 88 peserta didik yang dijadikan sampel, siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM berjumlah 45 orang dan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM 38 orang. Artinya, siswa yang dapat menyesuaikan cara belajar mereka dengan baik dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

2. **Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Muaro Jambi.**

   Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial mendapatkan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan pada nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 2,123 > 1,662. Dari ketentuan taraf signifikan, maka Ha diterima dan Ho ditolak. Maka dapat dikatakan bahwa gaya belajar (X1) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y).

   Sesuai dengan teori yang dikemukakan menurut Suci, dkk (2020:7), penggunaan gaya belajar yang dibatasi hanya dalam satu gaya, terutama yang bersifat verbal atau auditorial, tentunya dapat menyebabkan banyak perbedaan dalam menyerap informasi. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar, peserta didik harus diarahkan dan dibantu untuk mengenali gaya belejar yang sesuai dengan dirinya sendiri agar hasil belajar yang diperoleh maksimal.

   Penelitian ini diperkuat teori yang dinyatakan oleh Sunarti (2021:56), gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Meskipun gaya belajar yang dimiliki berbeda-beda, namun tujuan yang hendak dicapai tetap sama yaitu guna mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang diharapkan.

   Dapat disimpulkan bahwa terdapat di SMA Negeri 3 Muaro Jambi ada beberapa siswa dengan gaya belajar auditorial, tetapi tidak bisa menerapkan gaya belajar kinestik karena siswa terbiasa lebih sering mendengar dan memahami pelajaran dengan metode ceramah, dari pada melakukan aktivitas fisik maupun praktek. Dan juga terdapat beberapa siswa di SMA Negeri 3 Muaro Jambi gaya belajarnya yaitu visual karena siswa lebih aktif ketika melihat secara langsung apa yang sedang dibahas oleh guru, contohnya seperti guru memberikan gambar atau video pada saat pembelajaran. Dari ketiga gaya belajar yang berbeda-beda tentunya semua siswa tidak memiliki gaya belajar yang sama, dan penting bagi pendidik untuk mengenali dan merespon beragam gaya belajar siswa, memfasilitasi pembelajaran yang optimal dengan menyediakan metode dan materi yang beragam.

3. **Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Muaro Jambi.**

   Berdasarkan hasil analisis data uji parsial pengaruh antara variabel lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa, mendapatkan hasil yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 3,315 >1,662. Artinya, bahwa variabel lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah (X2) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y).

   Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan menurut Sari (2019:63), proses dari sebuah lingkungan sekolah yang kondusif merupakan pembentukan atau lebih tepatnya pembinaan input melalui sebuah proses pembelajaran dikelas. Pembinaan juga dapat dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan yang dilakukan disekolah baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Lingkungan yang kondusif dapat meningkatkan hasil belajar, karena suasana yang mendukung, fasilitas yang memadai, interaksi positif antara guru dan siswa, serta keamanan lingkungan dapat menciptakan kondisi yang lebih baik untuk pembelajaran yang efektif.

   Penelitian ini diperkuat dengan teori yang dinyatakan menurut Fazriah, dkk (2023:121), lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena sekolah dengan lingkungan

yang baik tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa. Sedangkan sekolah dengan lingkungan yang tidak nyaman, ruang kelas kotor, fasilitas belajar kurang memadai, akan membuat siswa menjadi tidak semangat dalam mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar yang diperolehnya menjadi rendah.

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah di SMA Negeri 3 Muaro Jambi terletak di jalan lintas, maka hal ini menyebabkan terganggunya aktivitas belajar siswa karena, banyak terdapat mobil besar yang berlalu lalang dan mobil tersebut membunyikan klakson sehingga membuat kebisingan di sekitar sekolah dan jarak waktu mobil tersebut berlalu lalang sekitar 5 menit, dampak yang ditimbulkan dari suara bising tersebut dapat menganggu proses pembelajaran dengan menghambat konsentrasi dan pemahaman siswa. Gangguan suara dapat menghalangi pendengaran dan menyulitkan penyampaian materi oleh guru. Selain itu, terdapat juga beberapa kelompok hewan seperti monyet yang berkeliaran di sekitar area sekolah yang membuat siswa lebih fokus untuk menonton monyet tersebut.

4. **Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Muaro Jambi.**

   Berdasarkan dari hasil data yang dilakukan secara simultan, menunjukkan bahwa gaya belajar dan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F_{hitung}yaitu 9,516 dan nilai F_{tabel} yaitu 3,10 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ (9,516 > 3,10) dengan nilai signifikan yaitu 0,04. Dengan demikian bahwa pada hipotesis 4 (empat) menerima Ha dan menolak Ho.

   Penelitian ini diperkuat oleh penelitian skripsi Setiawan (2023), yang berjudul Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan *Path Analysis* ditemukan bahwa gaya belajar tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan hasil signifikasi 0,218. Sedangkan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan hasil signifikasi 0,002. Selanjutnya gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar dengan hasil signifikasi 0,004. Sedangkan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar dengan hasil signifikasi 0,006. Dan untuk motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar dengan t_{hitung}sebesar 0,969. Sedangkan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar dengan t_{hitung}sebesar 2,149.

   Hal ini sesuai dengan teori penelitian Andriyani (2021:80), gaya belajar dan lingkungan sekolah yang memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar dan lingkungan sekolah secara serentak dapat menjadi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa hal ini akan terlihat apabila seorang siswa memiliki gaya belajar yang sesuai serta didukung oleh lingkungan yang baik, maka siswa tersebut dapat mencapai hasil belajar yang baik.

   Dapat disimpulkan dari permasalahan terkait di SMA Negeri 3 Muaro Jambi siswa dengan gaya belajar auditorial cenderung memahami dan mengingat informasi lebih baik melalui pendengaran, akan tetapi karena lingkungan sekolah yang dekat dengan jalan lintas yang membuat suara bising, maka siswa akan terganggu dengan suara tersebut. Sedangkan, siswa dengan gaya belajar visual, cenderung memahami dan mengingat informasi lebih baik melalui penglihatan seperti membaca, melihat video atau gambar tetapi karena lingkungan sekolah masih berada disekitar hutan dan terdapat hewan monyet yang berkeliaran disekitar sekolah membuat siswa mungkin lebih fokus pada interaksi dengan hewan tersebut daripada materi pelajaran dan mengurangi efektifitas pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: 1) Gambaran gaya belajar, lingkungan sekolah, dan hasil belajar siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Muaro Jambi tergolong baik. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Muaro Jambi. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Muaro Jambi. 4) Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan lingkungan sekolah secara simultan terhadap hasil belajar siswa Kelas XI IPS pada

Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Muaro Jambi. Hal ini ditunjukkan pada nilai F_{hitung} > F_{tabel}, yaitu 9,516 > 3,10.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah pihak sekolah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan tenang mampu meningkatkan fokus belajar siswa, terutama lingkungan sekolah, sehingga guru harus dapat membantu peserta didik agar tahu gaya belajar yang dimilikinya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Sementara, siswa diharapkan mampu mengulang kembali pelajaran di rumah baik mencoba mengerjakan soal-soal yang bersifat teoritis maupun praktik yang mana belum untuk dilakukan di sekolah karena adanya keterbatasan sumber dan fasilitas yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, O.S., Supri W.U., & Liana V.W. (2021). Pengaruh motivasi, gaya belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar di SMKN 1 Geger. *Soedirman Economics Education Journal*, 3(1), 66-81.

Azizah, F.N., Agus W., & Purwadi S. (2018). Peran *self regulation* dalam memoderasi pengaruh pola asuh keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Journal of Primary Education*, 6(1), 65-70.

Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Djamarah, S.B. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fazriah, N.I., Shafira A., & Putri I. (2023). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar PAI. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 117-121.

Hasbullah. (2018). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.

Hutauruk, P., & Rinci S. (2018). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan alat peraga pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. *School Education Journal*, 8(2), 121-129.

Irawati, L., Nasrudin., & M. Liwa I. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pijar MIPA*, 16(1), 44-48.

Mudlofir, A., & Evi F.R. (2019). *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.

Nurfirdaus, N., & Atang S. (2021). Lingkungan sekolah dalam membentuk perilaku sosial siswa. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 895-902.

Pangesti. (2018). Pentingnya gaya belajar dan motivasi belajar mahasiswa terhadap kemampuan belajar Ilmu Alamiah Dasar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 276-283.

Rahman, S. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sari, E. (2019). *Manajemen Lingkungan Pendidikan*. Jakarta: Uwais Press.

Setiana. (2020). Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan*, 2(2), 50-58.

Setiawan, A., Wahyu N., & Dessy W. (2022). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas VI SDN 1 Gamping. *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 93-109.

Setiawan, A.V. (2023). Pengaruh gaya belajar dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar dan implikasinya terhadap hasil belajar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. (skripsi dipublikasi)

Suci, G.S., Irjus I., Hadion W., & Ferry K. (2020). *Transformasi Digital & Gaya Belajar*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.

Sunarti, L. (2021). Pengaruh gaya belajar dan iklim sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu di Kelas VIII SMP Negeri 3 Kuningan. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 18(1), 54-64.

Wassahua. (2018). Analisis gaya belajar siswa terhadap hasil belajar Matematika. *Jurnal Matematika dan Pembelajarannya*, 2(1), 84-104.